

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat manusia dimanapun mereka berada, karena pendidikan merupakan fenomena universal. Dimana ada manusia disana pula akan ditemukan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Modal utama dalam peningkatan sumberdaya manusia adalah pendidikan, karenanya pendidikan merupakan usaha yang terencana, tersusun untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi diri yang berupa rohani cipta, rasa, karsa dan jasmani, serta pancaindra dan ketrampilan.<sup>3</sup>

Begitu penting dan urgen pendidikan bagi manusia, maka kebutuhan akan pendidikan yang bermutu menjadi harapan semua orang, karena pendidikan yang bermutu merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu memaksimalkan potensi diri serta mampu mengelola sumberdaya alam secara bijaksana.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat ini, prioritas utama banyak orang—baik secara pribadi maupun kelompok—adalah lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Di tengah masyarakat yang semakin berkembang, mereka percaya bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan dan berpeluang untuk menang dalam persaingan.<sup>5</sup>

Syarat utama untuk hidup di negara yang maju, canggih, dan makmur adalah memiliki pendidikan yang berkualitas. Evolusi dan pertumbuhan bangsa-bangsa sepanjang sejarah menunjukkan kepada kita bahwa bangsa-bangsa yang canggih, modern, sukses, dan makmur adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik

---

<sup>1</sup> Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Press, 2019), 1.

<sup>2</sup> “Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS,” t.t.

<sup>3</sup> Iswan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 1.

<sup>4</sup> Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Anggota Baru, 2018), 2.

<sup>5</sup> Asep Muljawen, “Model dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Tahdzibi*, 1, 5 (2020): 5.

pendidikan yang berkualitas tinggi.<sup>6</sup> Tidak dapat dipungkiri upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, salah satu instrumen penentunya adalah manajemen yang baik. Manajemen tersebut dimainkan oleh pemangku kebijakan, dalam ranah dan skop ini adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah dapat sukses apabila ia memahami keberadaan madrasah sebagai suatu organisasi yang unik dan kompleks, serta dapat memimpin dan melaksanakan perannya yang telah diamanatkan kepada dirinya. Kepala harus memiliki visi dan misi serta manajemen yang dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.<sup>7</sup> Karena kepala merupakan seorang pemimpin pendidikan yang berperan penting dalam memajukan lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Dalam rangka mencari dan menentukan kepala yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, Menurut Mulyasa terdapat 10 kunci sukses, yaitu : 1). Visi yang utuh, 2) Tanggung jawab, 3) Keteladanan, 4) Memberdayakan staf, 5) Mendengarkan orang lain, 6) Memberikan layanan prima, 7) Mengembangkan orang, 8) Memberdayakan sekolah, 9) Fokus pada peserta didik, 10) Manajemen yang mengutamakan praktik.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan mutu dan prestasi, lembaga pendidikan hendaknya memiliki tiga fungsi, di antaranya adalah: fungsi sosialisasi, fungsi pembelajaran dan fungsi pendidikan. Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan merupakan wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan, artinya peserta didik dibudayakan dengan nilai – nilai yang sesuai dengan budaya pendidikan, sehingga mereka dapat bersosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan nilai yang baik, yang dapat diterima. Kedua pembelajaran harus mampu membekali siswa dengan kualitas kerja dan profesional yang memungkinkan mereka memenuhi tujuan keduanya, yaitu mempersiapkan mereka untuk mencapai dan memegang posisi sosial ekonomi tertentu. Ketiga

---

<sup>6</sup> Adri Efferi, “Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendiidkan,” *Jurnal Quality Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus*, 2, 3 (2015): 239.

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 25.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22.

pendidikan berfungsi sebagai alat pembentuk kelompok elit yang akan mendukung kelangsungan prakarsa pembangunan.<sup>10</sup>

Madrasah sebagai sebuah organisasi adalah tempat untuk mengajar dan belajar disana terdapat peserta didik yang berproses menerima pembelajaran. Di dalam madrasah tersebut terdapat orang atau kelompok yang melakukan hubungan kerjasama, yaitu : (a) kepala sekolah, (b) kelompok guru dan tenaga fungsional lain, (c) kelompok tenaga administrasi, (d) kelompok siswa atau peserta didik, (e) kelompok orang tua siswa.<sup>11</sup>

Tanpa seorang pemimpin, lembaga pendidikan tidak mungkin dapat bermobilitas maju dan berinovasi. Menurut Achua Lussier, efisiensi perilaku seorang pemimpin sangat menentukan. Kepemimpinan dipertimbangkan penting bagi keberhasilan, atau menjadi alat yang sangat penting. Komitmen kepemimpinan tidak hanya dalam hal keberpihakan dalam penentuan kebijakan tetapi sampai pada tahap pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasinya termasuk dana serta partisipasi/waktunya.<sup>12</sup> Menurut Lussier kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pengikut untuk mencapai sasaran melalui perubahan.<sup>13</sup>

Dalam konteks ini pengaruh dapat dipahami sebagai proses mengkomunikasikan gagasan oleh pemimpin, mencapai harapan dari anggota, dan memotivasi mereka untuk mendukung melaksanakan gagasan melalui perubahan. Oleh karena itu, pengaruh merupakan esensi kepemimpinan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara merupakan madrasah yang tergolong besar di Jepara Utara, yaitu lingkup tiga kecamatan, yaitu kecamatan Keling, Donorojo dan Kembang. Madrasah ini terletak di desa Jlegong Kecamatan Keling. Madrasah yang memiliki 27 kelas dengan sembilan rombel pertingkatan ini tergolong madrasah negeri besar yang memiliki 942 siswa. Madrasah yang berdiri dengan penegerian tahun 1998 ini berkembang sangat pesat. Dari tahun 2012 yang hanya memiliki siswa 312 atau 12 kelas, kini

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Kasdi dan Ummu Farida, "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah.," *Jurnal Quality Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus*, 2013, 8.

<sup>11</sup> Syarafuddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 29.

<sup>12</sup> Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 48.

<sup>13</sup> Syarafuddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, 190.

sudah 3 kali lipat nya. Kesuksesan secara kuantitas tersebut tidak luput dari sentuhan manajemen yang baik.<sup>14</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, madrasah ini dikenal dengan madrasah Tsanawiyah Jlegong. Madrasah ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar, karena terletak di desa dan dengan sedikit siswa. Diera kepemimpinan Bapak Miftakhudin, kepala Madrasah yang ke – 4 setelah penegeriannya madrasah ini mulai berkembang dan maju. Animo masyarakat mulai meningkat dengan menitipkan anaknya untuk belajar di madrasah ini, peningkatan siswa siswi yang semula tahun 2012 hanya memiliki 3 rombel pertingkatan menjadi 9 rombel pertingkatan di tahun 2017.

Pada kepemimpinan bapak Miftakhudin banyak hal yang dilakukan, diantaranya adalah peningkatan kuantitas siswa, membangun sarana dan prasarana pembelajaran, penambahan kelas sampai dengan perombakan laboratorium Komputer agar menjadi lab yang representatif. Dalam memimpin beliau dikenal sosok yang disiplin, berani dan bekerja tuntas. Beliau tidak segan memberikan arahan langsung kepada bapak ibu guru yang melanggar peraturan madrasah, misalkan guru terlambat masuk kelas, guru tidak masuk tanpa izin, guru tidak mengenakan seragam dengan rapi. Beliau terbuka dengan segala dinamika perubahan pendidikan, menerima saran dan kritik terhadap program yang dilakukan.<sup>15</sup>

Sembilan tahun bapak Miftkahudin memimpin MTsN 2 Jepara, dari 2011- 2020, Tepat 9 tahun bulan 2 Februari 2020 beliau dimutasi ke MTsN 1 Jepara. Kepemimpinan beliau dilanjut bapak Drs. H. Zainuri, M.Pd. Beliau berdinasi di MTsN 2 sejak bulan Agustus 2021, tepatnya tanggal 15 Agustus. Dalam memimpin bapak Zainuri terbuka terhadap saran, kritikan dan masukan dari berbagai pihak, sehingga dalam memutuskan, banyak guru yang terlibat. Setahun lebih beliau memimpin namun banyak capaian yang diraih, baik sisi akademis maupun non akademis. Setahun terakhir ini MTsN 2 Jepara menduduki peringkat 20 besar termasuk madrasah yang memperoleh prestasi online tingkat Jawa Tengah, dengan perolehan medali emas, perak maupun perunggu sebanyak 1800. Prestasi tersebut tidak mudah diraih oleh madrasah lain, hal tersebut tidak lain merupakan sentuhan hebat gaya kepemimpinan kepala saat ini.<sup>16</sup>

Selain akademis, non akademis. Seperti lomba – lomba POPDA tingkat kabupaten, memperoleh juara 1 lomba lari,

---

<sup>14</sup> Imam Suyuthi (Guru dan Putra Pendi), Interview, 7 November 2022.

<sup>15</sup> M. Azam Mustofa Waka Kurikulum, Interview, 2022.

<sup>16</sup> M. Azam Mustofa Waka Kurikulum.

memperoleh juara 3 lempar lembing, juara 2 karate putra dan sebagainya. Bukti bahwa sejak kepemimpinan beliau MTsN 2 Jepara menjadi madrasah yang semakin berprestasi. Dalam bidang ekonomi, beliau mendirikan koperasi madrasah agar menjadi salah satu media untuk meningkatkan madrasah mandiri dan melatih siswa untuk belajar entrepreneurship. Selain itu, koperasi didirikan untuk membantu ekonomi guru dan karyawan madrasah tersebut. Yang mengisi barang dagangan disana adalah bapak/ibu guru serta pegawai.

Dari deskripsi di atas, jelas bahwa setiap kepala memiliki peranan dan tantangan masing – masing di eranya. Setiap pemimpin memiliki gaya dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam 5 tahun terakhir MTsN 2 Jepara terhitung menjadi madrasah yang besar. Peneliti berkeinginan ingin meneliti dengan judul : Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah Implikasi gaya kepemimpinan dua kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara dari tahun 2018-2023. Kepemimpinan kepala periode 2018-2020, dan kepemimpinan kepala periode 2021-2023.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan dalam tesis ini adalah :

- a. Bagaimana gaya kepemimpinan dua kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara dari 2018-2023 ?
- b. Bagaimana strategi kepemimpinan masing – masing kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara dari 2018-2023 ?
- c. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dari 2018-2023 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui gaya kepemimpinan dua kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara dari 2018-2023

2. Mengetahui strategi dua kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara dari 2018-2023
3. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dari 2018-2023

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat dan tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan manajemen pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka memperbaiki diri dan meningkatkan dalam mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien
  - b. Bagi kepala, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala dalam mengelola madrasah, terlebih dalam mengatur dan mengelola madrasah agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
3. Manfaat Institusional

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus Pascasarjana IAIN Kudus khususnya Program magister manajemen pendidikan islam yaitu Sebagai tolok ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana.

### **F. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian**

Azhar, Ahmad 2017. Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu) Penelitian ini berupaya memahami peran Kepala Madrasah dalam melakukan perubahan dan pembaharuan pendidikan serta kondisi warga madrasah dalam memahami pentingnya peningkatan mutu pendidikan, oleh karenanya studi ini diberi judul “Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu).” Penelitian ini fokus pada peran Kepala Madrasah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu permasalahan difokuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana pola kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) bagaimana faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MAN Malang II Batu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : Observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Setelah pemeriksaan keabsahannya, kemudian data dianalisis dengan cara (1) Reduksi (2) Penyajian dan (3), Penarikan kesimpulan. Dari hasil kajian data yang diperoleh: pola kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena pembaharuan telah dilaksanakan secara efektif dan berlangsung untuk memperoleh hasil maksimal. Dengan paradigma semacam ini maka MAN Malang II Batu akan mampu mempersiapkan out putnya bukan hanya memiliki keterampilan tetapi juga moral yang baik. Dengan demikian, dihasilkan sebuah temuan “Pola kepemimpinan situasional oleh Kepala Madrasah apabila dilaksanakan secara maksimal akan sanggup meningkatkan mutu pendidikan”.<sup>17</sup>

Nurdi, 2018, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) mengetahui keberadaan sumberdaya guru di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan (2) mengungkap usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru (3) mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Interpretasi data menggunakan perspektif fenomenologis. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas data yang akan dilakukan triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi sejawat.

Data dianalisis dengan melakukan langkah- langkah : (1 ) reduksi data (2 ) penyajian data ( 3) penarikan kesimpulan. Dari

---

<sup>17</sup> Azhar, Ahmad, 2017. *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)*. Tesis. Malang: PPS UIN Malang

analisis dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut. Adapun bentuk, keberadaan sumberdaya guru meliputi jumlah guru, kualifikasi akademik, perkembangan akademik, prosentase kehadiran. Upaya dan langkah strategis kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru yaitu dengan: (1) merubah pola pikir/membangun karakter positif (positive character building) melalui jalur pendidikan (education), pembinaan (mentoring), pelatihan (coaching). Kegiatan tersebut terakumulasi pada aktifitas studi lanjut gelar, pemberdayaan melalui forum-forum ilmiah seperti seminar, diskusi, kolokium, penataran, pembentukan musyawarah guru mata pelajaran, mengadakan kerjasama dengan lembaga lain, program magang, pembinaan lintas sektoral penyediaan perpustakaan, penugasan-penugasan, penataran dan pelatihan. (2) menjadikan visi misi tujuan SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan menjadi pijakan pengembangan mutu sumberdaya guru (3) Pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik material ataupun non material. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan pengembangan sumberdaya guru di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan antara lain (1) Mendengarkan ide saran dari guru serta berkomunikasi dengan para guru, (2) Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang hendak menempuh pendidikan lebih tinggi (3) Pendelegasian tugas pada guru lain apabila guru berhalangan hadir (4) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan. Jadi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk membentuk guru yang bermutu, professional, komitmen, dan memiliki etos kerja dapat digunakan bentuk strategi academy dengan menggunakan dua pendekatan buy approach dan make approach.<sup>18</sup>

Ratihah. 2015. Peran Kepala sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMP Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja guru dan peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah NTB.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi

---

<sup>18</sup> Nurdi, 2018, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan*. Tesis. Malang: PPS UIN Malang



tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi.

Adapun analisis data yakni dengan mendeskripsikan data secara keseluruhan sekaligus dianalisis pada saat pembuatan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Darul Muhajirin Praya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan komitmen dan loyalitas guru yang bekerja dengan baik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari aktivitas mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandiriannya dalam bertindak.

Adapun peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Darul Muhajirin dengan teknik -teknik yaitu: sebagai mitra kerja, partisipator, supporter, memberikan mandat, membuat tempat kerja yang menyenangkan dan uswah (teladan) bagi para guru SMP Darul Muhajirin Praya. Dengan peran yang dimainkan kepala sekolah diatas kemudian menggerakkan para guru untuk memiliki motivasi kerja yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan tanggung jawab para guru dalam menjalankan tugasnya tanpa banyak menuntut. Guru-guru justru memperlihatkan keikhlasan dalam bekerja dan semangat jihad yang terpatri di hati mereka kemudian menjadi motivasi yang bersifat intrinsik.<sup>19</sup>

Anik Mufliah dan Arghob Khofya Haqiqi, 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian.

Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah

---

<sup>19</sup> Ratiah. 2015. *Peran Kepala sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMP Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah*. Tesis. Malang: PPS UIN Malang

lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.<sup>20</sup>

Ami Latifah, dkk. 2021. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MA Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Tahun 2020. Penelitian ini dibatasi pada Mutu Lulusan yang meliputi landasan teori Rohiat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan banyak taktik yang digunakan kepala madrasah untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja pendekatan yang digunakan mengacu pada publikasi teori tentang keunggulan Lulusan, yang meliputi input, prosedur, dan hasil yang ada. Sifat atau tipe kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada penerapan teknik ini, yang menurut sumber data tertentu mengarah pada kepemimpinan yang demokratis. Intervensi pemikiran pihak-pihak terkait dalam menghasilkan kebijakan Madrasah menunjukkan hal tersebut.<sup>21</sup>

Meliska dkk. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pencarian data berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh apa yang diungkapkan oleh responden sepanjang data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Analisis data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>20</sup> Anik Muflihah dan Arghob Khofya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality Jurnal*, 2019, 48.

<sup>21</sup> Ami Latifah, Warisno Andi, dan Nur Hidayah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19 Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Mubtadi'in* 7 (2021): 72.

dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Analisis di tempat dilakukan untuk membangun fokus penelitian yang kuat melalui pembuatan pertanyaan analitis.

Pada akhir analisis lapangan, peneliti merefleksikan pemikirannya terhadap fokus yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penjaminan mutu, yang dipandang sebagai pemimpin, menjadi faktor sentral dalam menentukan arah keberhasilan akademik. Kedua, Penjaminan mutu pendidikan di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang telah cukup maksimal dalam memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, seperti membuat Visi dan Misi, menyusun program prota dan promes penjaminan mutu pendidikan selama covid-19, melakukan yang telah dibentuk, dan melaksanakan evaluasi, dan menyediakan minat bakat siswa dengan aktivitas – aktivitas ekstrakurikuler dibidang pramuka, futsal, bola hoki, PMR, dan Paskibra. Ketiga, Hasil yang diraih dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang adalah pelaksanaan pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik, dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pandemi covid-19 ini.<sup>22</sup>

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Ahmad Azhar (2017)	Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Malang II Batu)	Pendekatan kualitatif berdasarkan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.	Pola kepemimpinan situasional oleh Kepala Madrasah apabila dilaksanakan secara maksimal akan sanggup meningkatkan mutu pendidikan
2	Nurdi (2018)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Merubah pola pikir/membangun karakter positif.

<sup>22</sup> Meliska, Anis Zohriah, dan Moch Muizzudin, “Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepemimpinan kepala sekolah dan kendala,” *An - Nidhom* 7 (2022).

		Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Di SMA Unggulan BPPT Al Fattah Lamongan	kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Interpretasi data menggunakan perspektif fenomenologis	menjadikan visi misi tujuan SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan menjadi pijakan pengembangan mutu sumberdaya guru. Pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik material ataupun non material.
3	Ratihah (2015)	Peran Kepala sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMP Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah	Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis	kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMP Darul Muhajirin dengan teknik - teknik yaitu: sebagai mitra kerja, partisipator, supporter, memberikan mandat, membuat tempat kerja yang menyenangkan dan uswah (teladan) bagi para guru SMP Darul Muhajirin Praya
4	Anik Muflihah dan	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	Kualitatif deskriptif	Pentingnya peran kepala sekolah dalam

	Arg hob Khofya Haqiqi, 2019	Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah		meningkatkan mutu dengan berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator
5	Ami Latifah, dkk. 2021.	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung	Kualitatif deskriptif	Taktik yang digunakan kepala madrasah untuk mencapai suatu tujuan dengan mengacu pada publikasi teori tentang keunggulan Lulusan, yang meliputi input, prosedur, dan hasil
6	Meliska dkk. 2022.	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19	Kualitatif deskriptif	Kepala memiliki peranan penting dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan
7	Endri Setiawan	Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara pada Tahun 2018-2023 (Studi	Pendekatan kualitatif komparatif berdasarkan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, dokumentasi dan wawancara	

		Komparatif Antar Kepala Dalam Memimpin MTsN 2 Jepara Mulai Tahun 2018-2023)	mendalam.	

Dengan mencermati tabel di atas, jelaslah bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti benar – benar belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya, baik judul, objek penelitian, metode penelitian.

### G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atas konsep penelitian yang ada pada judul dan fokus penelitian. Definisi istilah berguna memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah – istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi kelompok agar bersedia melakukan tindakan –tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian menhambil keputusan terkait kegiatan yang akan dilakukan.
2. Gaya kepemimpinan adalah seni yang dilakukan oleh pemimpin dalam menggerakkan kelompok untuk mencapai tujuan
3. Kepala madrasah adalah guru yang memangku jabatan kepemimpinan tertinggi serta melaksanakan tugas sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan. Kepala madrasah yang dimaksud disini adalah kepala MTsN 2 Jepara
4. Mutu pendidikan

### H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian Isi  
Dalam bagian ini memuat:

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II : KAJIAN TEORI**  
Pada kajian pustakan ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu kepemimpinan meliputi pengertian kepemimpinan, tipe kepemimpinan, otokratis, *laisser faire*, demokratis, Sub bab kedua mutu pendidikan, yang meliputi pengertian mutu pendidikan, prinsip – prinsip mutu pendidikan, faktor – faktor yang mempengaruhi mutu, dan karakteristik sekolah yang bermutu yaitu, Sub bab ketiga yakni teori manajemen mutu, meliputi pengertian manajemen mutu, teori-teori manajemen mutu, prinsip-prinsip manajemen mutu, dan langkah - langkah dalam penerapan manajemen mutu.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, alasan menggunakan pendekatan, sumber data, fokus di lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Gambaran Umum MTsN 2 Jepara. Sub bab kedua yaitu hasil penelitian yang berisi: gaya kepemimpinan kepala madrasah MTsN 2 Jepara dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan. Sub bab ketiga yaitu persamaan dan perbedaan gaya kepemimpinan. Sub bab keempat strategi kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sub bab kelima berisi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara.
- BAB V : PENUTUP**  
Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Bagian Akhir Pada bagian akhir terdiri

dari daftar pustaka, lampiran - lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

